

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan klarifikasi suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan memakai metode-metode penelitian, sehingga dapat menentukan tingkat hasil penelitiannya. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, untuk melihat situasi dan kondisi implementasi kebijakan pembangunan Rusunawa Di DKI Jakarta. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kirk dan Miller dalam Moleong (2006:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006:3) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pemilihan pendekatan kualitatif ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya:

1. Metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila nantinya berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden.

3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman-penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Melihat berbagai alasan diatas dapat ditarik kesimpulan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif diharapkan mampu melihat proses penelitian yang dilakukan, dengan hasil memperoleh penjelasan dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh tentang proses implementasi program pelayanan dan rehabilitasi sosial. Metode ini digunakan berdasarkan pada peran peneliti secara langsung terjun ke lapangan.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sanapiah dalam Sugiyono (2009) fokus penelitian merupakan batasan masalah yang masih bersifat umum dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana adanya penetapan fokus juga akan mempermudah peneliti untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang telah diteliti. Selain itu, fokus telah mempermudah peneliti untuk mengetahui secara tepat dalam usahanya mengumpulkan data yang ada dilapangan. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi kebijakan pembangunan Rumah Susun Sewa (Rusunawa) Provinsi DKI Jakarta, ada enam *variable* yang mempengaruhi kebijakan publik yaitu :
 - a) Standar dan sasaran kebijakan
 - b) Sumber daya
 - c) Karakteristik agen pelaksana
 - d) Komunikasi antar organisasi

e) Sikap pelaksana implementasi kebijakan

f) Implementasi kebijakan kebijakan

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan Pembangunan

Rumah Susun Sewa (Rusunawa) Provinsi DKI Jakarta dilihat dari:

a) Faktor pendukung

b) Faktor penghambat

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data dan juga informasi yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Provinsi DKI Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa Provinsi DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara Indonesia memiliki beragam persoalan dari berbagai bidang kehidupan. Perkembangan kota yang begitu masif, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta mencoba mencari sebuah solusi dari kompleksnya permasalahan perkotaan khususnya terkait pengadaan hunian untuk mengurangi permukiman kumuh di DKI Jakarta.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian yaitu tempat dimana peneliti akan menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Situs penelitian ditentukan dengan tujuan untuk memudahkan penetapan lokus agar tidak meluas. Adapun situs penelitian ini sendiri yaitu:

1. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta

.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Arikutno (2002:107) merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dimaksud di sini menyangkut sumber data informasi yang dapat berupa benda, proses, responden, dokumen serta catatan-catatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati, dicatat dan dianalisis. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan serta staff yang berkaitan dengan implementasi kebijakan Rusunawa DKI Jakarta yang berada di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis dan media masa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan informasi dengan wawancara dilakukan melalui narasumber yang disebut informan. Wawancara ditujukan kepada informan yang dianggap memiliki kapasitas sesuai dengan fokus penelitian. Jenis teknik wawancara atau *interview* merupakan data primer sebagai pelengkap data-data lain yang dihimpun dengan teknik yang berbeda. Hasan dalam Emzir (2012)

mendefinisikan wawancara sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan. Bentuk sederhana dari teknik wawancara adalah dengan melakukan tanya jawab yang disediakan oleh peneliti kepada informan sesuai dengan permasalahan, sehingga data yang dihimpun cukup lengkap dan dapat dikembangkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan dapat menggali informasi tentang implementasi kebijakan Pembangunan Rumah Susun Sewa Provinsi DKI Jakarta. Wawancara dilakukan dengan pihak dari kantor Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta dan di Rusunawa. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bu Noviantim S.Sos.,M.M
- b. Bu Tutik Nurmas. SE
- c. Pak Sapto Nugroho
- d. Pak Surahman
- e. Pak Akbar Rizali
- f. Pak Muslim

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dalam metode penelitian kualitatif dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Secara mendasar, teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengamatan empiris, atau dengan kata lain menggunakan panca indera, baik indra pengelihatannya, indra pendengaran, dan lain nya guna memperoleh informasi atau data untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang

terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu” (Emzir, 2012). Pengamatan dilakukan untuk melihat interaksi nyata antara objek penelitian dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan pembangunan Rumah Susun Sewa Provinsi DKI Jakarta.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan metode yang bertujuan mencari data atau informasi yang bersumber dari catatan, majalah, notulen rapat, buku-buku ilmiah, dan dokumen-dokumen yang diperoleh secara resmi yang ada pada situs penelitian. Teknik dokumentasi dijadikan bukti tambahan untuk keakuratan penelitian serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi empiris lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dapat diartikan sebagai sebuah alat yang digunakan didalam penelitian untuk menghimpun data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007: 222). Selanjutnya menurut (Nasution, 1988 dalam Sugiyono, 2007: 223) menyatakan:

“Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah:

1. Peneliti, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama Moleong (2006:4).

Selama menjalankan proses penelitian, peneliti tidak pernah diwakili oleh orang lain, dan selalu melakukannya sendiri baik wawancara maupun observasi. Oleh karena itu maka semua data yang diperoleh dilapangan peneliti benar-benar memahami.

2. Pedoman-pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya. Namun sejauh ini peneliti sangat jarang sekali menggunakan atau memperlihatkan pedoman wawancara saat melaksanakan penelitian dalam rangka meminimalisir kecurigaaan.
3. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan penunjang, diantaranya yaitu alat rekaman dan foto melalui HP peneliti, serta buku saku kecil.

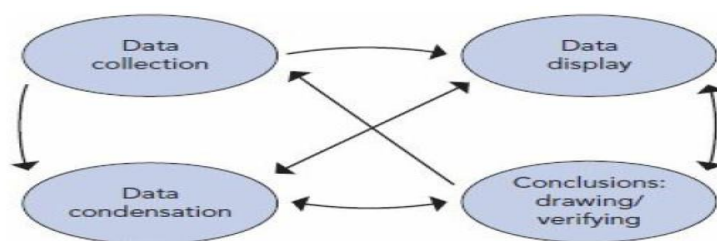
G. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang muncul dibenak peneliti, dan juga untuk menjawab dan mengungkapkan fenomena sosial. Oleh karena itu dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, maka peneliti harus mengadakan analisis data terhadap data yang diperoleh. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2009:244);

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis-analisis berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah. Selain itu dalam penelitian kualitatif analisa data harus dilakukan sejak awal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan analisa data menurut model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan sifat penelitian ini bersifat interaktif, yaitu peneliti melakukan penelitian lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan sumber informan. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (1992). Akan tetapi terdapat beberapa perubahan dalam analisis data interaktif yang dikemukakan Miles dan Hubberman pada buku terbarunya edisi tiga. Adapun model analisis data interaktif yang diperbaharui oleh Miles dan Hubberman sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Matthew B. Miles dan Huberman (2014:33)

1. Pengumpulan data atau *data collection period* merupakan aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperlukan

yaitu mengenai implementasi kebijakan pembangunan Rumah Susun Sewa Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 136 Tahun 2007. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dengan informan kunci, serta dokumentasi data sekunder mengenai implementasi kebijakan pembangunan Rumah Susun Sewa Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 136 Tahun 2007 dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut.

2. *Data condensation* merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan atau merubah data yang telah ditemukan di lapangan berdasarkan catatan lapangan, hasil interview, dokumen, dan fakta di lapangan. Dengan kondensasi data, data akan menjadi lebih kuat.
3. Penyajian data atau *data display* secara umum berarti mengorganisasi, menyusun data atau informasi sehingga memudahkan peneliti memahami makna dan suatu data yang telah didapat. Dengan mendisplay data, peneliti mendapatkan keuntungan berupa kemudahan yaitu dengan cara data yang telah diperoleh di lapangan, disederhanakan oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk paparan data (secara paratif) , gambar, dan bukan angka.
4. Penarikan kesimpulan data atau *conclusion drawing/verification* merupakan tahap terakhir dari model analisis data. Dalam proses ini data yang telah dikondensasi dan dirangkaikan secara sistematis (di-*display*) selanjutnya diambil benang merahnya sebagai kesimpulan. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Perlu adanya verifikasi yang dilakukan secara terus menerus dalam proses penelitian, mulai awal melakukan penelitian hingga proses pengumpulan data.